

Airlangga:

Industri Daur Ulang Topang Implementasi Ekonomi Berkelanjutan

Reporter: **Muhammad Hendartyo**

Editor: **Kodrat Setiawan**

Jumat, 1 Februari 2019 09:52 WIB



Menteri Perindustrian Airlangga Hartarto menjajal kendaraan Alat Mekanis Multiguna Pedesaan (AMMDes) yang telah dimodifikasi pada Indonesia Modification Expo (IMX) 2018 di Balai Kartini, Jakarta, Ahad, 18 November 2018. Kendaraan karya anak bangsa ini memiliki daya angkut sebesar 700 kg. ANTARA/Indrianto Eko Suwarso

TEMPO.CO, Jakarta - Menteri Perindustrian Airlangga Hartarto mengatakan [industri](#) daur ulang menopang implementasi ekonomi berkelanjutan. Selain telah menjadi tren dunia, konsep tersebut juga dinilai mampu berkontribusi besar dalam menerapkan pola produksi dan konsumsi berkelanjutan yang menjadi tujuan dari Sustainable Development Goals (SDGs).

Baca juga: [Kemenperin Beberkan 5 Strategi untuk Bersaing di Industri 4.0](#)

"Industri manufaktur berperan penting dan memberikan dampak yang luas dalam mewujudkan circular economy di Indonesia," kata Airlangga Hartarto dalam keterangan tertulis, Kamis, 31 Januari 2019.

Hal itu dia sampaikan saat mengunjungi PT Hilon Felt di Karanganyar, Jawa Tengah. Aktivitas produksi pabrik ini, salah satunya adalah mendaur ulang botol plastik bekas menjadi polyester fiber atau kapas sintetis.

PT Hilon Felt juga memproduksi dan mengembangkan produk functional textile, antara lain geotextile, homotextile, bedding goods serta tekstil untuk keperluan otomotif. Hal itu, kata Airlangga sejalan dengan penerapan roadmap dalam pengembangan tekstil dan pakaian sesuai era industri 4.0.

"Salah satu dari 10 prioritas nasional di dalam inisiatif Making Indonesia 4.0 adalah mengakomodasi standar-standar keberlanjutan. Oleh karena itu, konsep circular economy dapat meningkatkan nilai tambah di dalam negeri," kata Airlangga.

Prinsip utama yang dikenal dalam konsep ekonomi berkelanjutan adalah 5R, yaitu pengurangan pemakaian material mentah dari alam (reduce), optimasi penggunaan material yang dapat digunakan kembali (reuse), penggunaan material hasil dari proses daur ulang (recycle), proses perolehan kembali (recovery) atau dengan melakukan perbaikan (repair).

"Jadi circular economy, mulai dari perencanaan, kemudian bahan baku produksi, sampai dengan ke customer. Misalnya, plastik dari botol ini, yang sudah dipakai customer dan menjadi waste, di-recycle lagi bisa dibuat menjadi polyester fiber," ujarnya.

Dalam kunjungannya bersama Menteri Sosial Agus Gumiwang Kartasasmita, Airlangga memberikan apresiasi kepada PT Hilon Felt sebagai salah satu pionir dalam industri daur ulang. "Ke depan, akan semakin meningkat kebutuhan dalam negeri dan pengaplikasian technical textile di seluruh aspek kehidupan mulai dari agri-tech sampai dengan mobile-tech," kata dia.

Airlangga berharap PT Hilon Felt terus berkomitmen untuk melakukan investasi, inovasi dan diversifikasi produk yang dapat menjadi andalan [industri](#) dalam pemenuhan kebutuhan dalam negeri serta peningkatan ekspor. Perusahaan yang menyerap tenaga kerja sebanyak 420 orang ini, memiliki total nilai penjualan ke pasar domestik dan ekspor hingga Rp 173 miliar per tahun.